

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Riki Subagya, Nurdin

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rsubagya950@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

Abstract—This research is based on problems in banking statistics which show that the profit growth of Conventional Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange has fluctuated from 2014 - 2019. This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loans (NPL), Sales Rate on Company Profit Growth. Conventional banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014- 2019 period simultaneously and partially. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019, with the research sample, namely 4 banking companies that are part of State-Owned Enterprises. The sampling technique was using purposive sampling technique. Data were collected through secondary data and processed using multiple linear regression hypothesis testing. The results of multiple linear regression analysis show that Non-Performing Loans (NPLs) have a negative effect on profit growth in Conventional Bank Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019, for the level of sales it does not significantly affect profit growth at Conventional Bank Companies which listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. Simultaneously, Non-Performing Loans (NPL) and the level of sales have a positive effect on profit growth in Conventional Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019 based on the coefficient $R^2 = 46.8\%$ while 53.2% are influenced by other variables.

Keywords—*Non Performing Loan (NPL), Profit Growth, Sales Level.*

Abstrak—Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pada statistik perbankan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang fluktuatif dari tahun 2014 - 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan sampel penelitian yaitu 4 perusahaan perbankan yang merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui data sekunder serta di olah menggunakan uji hipotesis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, untuk tingkat penjualan tidak berpengaruh secara terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2014-2019. Secara Simultan Non Performing Loan (NPL) dan Tingkat penjualan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 berdasarkan koefisien $R^2 = 46,8\%$ sedangkan $53,2\%$ di pengaruhi dari variabel lain.

Kata Kunci—*Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Laba, Tingkat Penjualan*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan dapat mendorong kegiatan perekonomian. Sebaliknya sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam perekonomian suatu negara dibutuhkan suatu lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Meskipun bank memiliki keuntungan yang sangat besar dengan kegiatan utamanya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, bank juga memiliki risiko yang sangat besar terhadap macetnya pembayaran kredit. Kredit bermasalah merupakan salah satu bentuk gangguan pengelolaan dana perbankan yang perlu diselesaikan melalui pengaturan dan pengawasan yang ketat dari Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral. Sejumlah upaya yang ditegakkan dalam rangka menjaga kredibilitas serta kapabilitas bank adalah dengan melakukan fungsi pengawasan, seperti membuat peraturan- peraturan yang seiring sejalan dengan perkembangan dunia perbankan tersebut. Peran signifikan

serta nilai strategis sektor perbankan harus dilindungi dari praktik praktik menyimpang yang dapat menyebabkan terpuruknya dunia perbankan serta kebobrokan system perekonomian Indonesia. Kredit bermasalah atau non performing loan dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Menurut (Kasmir, 2016) pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Perbankan menurut UU No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit.

Oleh karena itu pemberian kredit harus diawasi dengan manajemen risiko yang ketat (Hitapupondang, 2009). Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda.. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Non Performing Loan, Tingkat Penjualan dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Non Performing Loan, Tingkat Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba secara Simultan pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2019?
3. Bagaimana pengaruh Non Performing Loan, Tingkat Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba secara Parsial pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019 ?
4. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan

dalam pokok-pokok sbb.

1. Pengaruh Non Performing Loan, Tingkat Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara Simultan maupun secara Parsial.
2. Pengaruh Non Performing Loan, Return On Assets, Net Profit Margin dan Tingkat Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba secara Simultan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Non Performing Loan, Return On Assets, Net Profit Margin dan Tingkat Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba secara Parsial pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Undang undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan” (Lukman Dendawijaya, 2003: 25).

Non performing loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Soedarto 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Non performing loan (NPL) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia

(PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004.

Tingkat penjualan adalah jumlah unit produk atau jasa yang dapat dijual. Sedangkan, menurut Mulyadi (2005 : 239) Tingkat penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat penjualan adalah besarnya unit produk yang dijual yang dinyatakan dalam jumlah unit yang harus dicapai dalam penjualan produk.

Pengertian laba menurut Soemarso (2010:230) adalah: “Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. Uji F (SIMULTAN)

	F	Sig.
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba	9,219	,001 ^a

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Dengan melihat hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari α yaitu $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa non performing loan (NPL) dan tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

TABEL 2. HASIL Uji T (PARSIAL)

Variabel	T	Sig
<i>Non Performing Loan</i>	-4,046	,001
Tingkat Penjualan	,117	,908

Pengaruh Non Performing Loan (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh non performing loan terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar $0,001 < 0,05$ atau nilai t hitung $-4,046 > t$ tabel $2,07961$, sehingga dapat disimpulkan bahwa non performing loan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa non performing loan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi Non performing loan (NPL) menjadikan pertumbuhan laba perusahaan lebih rendah (turun).

Pengaruh Tingkat Penjualan (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar $0,908 < 0,05$ atau nilai t hitung $0,117 > t$ tabel $2,07961$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

IV. SARAN

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan agar jumlah sampel penelitian juga lebih banyak sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
2. Pemilihan sampel sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan BUMN melainkan dapat menggunakan seluruh perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Nilai R^2 yang cukup kecil mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dan dapat ditambahkan dengan variable variable lainnya sehingga hasilnya lebih akurat.
4. Bagi Manajemen Perbankan dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan tingkat non performing loan (NPL) sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan laba

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel. F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- [3] Dwimulyani, S. dan Shirley, 2007, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Volume 2, Nomor 1, Januari 2007, Universitas Trisakti, Jakarta, 43-57.
- [4] Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta.
- [5] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Gunawan, A. dan Sri Fitri Wahyuni, 2013, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia, Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume

13 Nomor 01 April 2013 ISSN 1693-7619, pp 63-82.

- [7] Hamidu, Novia P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. Jurnal EMBA. vol.1 No.3. Juni 2013.
- [8] Hamidu, N. P., 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA, Volume1,
- [9] Nomor 3, Juni 2013, ISSN 2303-1174, Universitas Sam Ratulangi Manado, pp 711-721.
- [10] Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Hapsari, Ayu Epri. 2007.
- [11] Hapsari, Ayu Epri. 2007. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2001 sampai dengan 2005). Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.